

SKRIPSI
PENGARUH MASA KERJA AWAK KAPAL
TERHADAP PEMBAYARAN DANA CUTI PADA PT.
PUPUK INDONESIA LOGISTIK



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

YAYANG ANDHIKA CAHYA PRANATA
NIT. 08.20.042.1.12

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024

**PENGARUH MASA KERJA AWAK KAPAL
TERHADAP PEMBAYARAN DANA CUTI PADA PT.
PUPUK INDONESIA LOGISTIK**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

YAYANG ANDHIKA CAHYA PRANATA
NIT. 08.20.042.1.12

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yayang Andhika Cahya Pranata

Nomor Induk Taruna : 08.20.042.1.12

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul :

PENGARUH MASA KERJA AWAK KAPAL TERHADAP PEMBAYARAN DANA CUTI PADA PT. PUPUK INDONESIA LOGISTIK

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam Skripsi Taruna tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 17 Juli 2024



Yayang Andhika Cahya Pranata

NIT. 08 20 042 1 12

**PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Judul : **PENGARUH MASA KERJA AWAK KAPAL
TERHADAP PEMBAYARAN DANA CUTI PADA PT.
PUPUK INDONESIA LOGISTIK**

Nama Taruna : YAYANG ANDHIKA CAHYA PRANATA

Nomor Induk Taruna : 08 20 042 1 12

Program : D IV TRANSPORTASI LAUT

Dengaan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA, 18 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E., M.Ak.

Pembina (IV/a)

NIP. 198609022009122001

Pembimbing II



Prima Yudha Yudianto, S.E., M.M.

Penata (III/c)

NIP. 197807172005021001

Ketua Jurusan Transportasi Laut



Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk.1 (III/d)

NIP. 198411182008121003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MASA KERJA AWAK KAPAL TERHADAP
PEMBAYARAN DANA CUTI PADA PT. PUPUK INDONESIA
LOGISTIK

Disusun dan Diajukan Oleh :

Yayang Andhika Cahya Pranata

NIT. 08 20 042 1 12

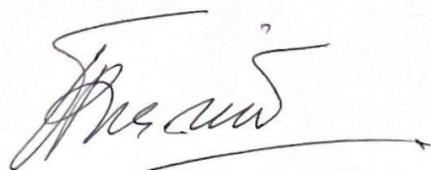
Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal, 19 Juli 2024

Menyetujui

Pengaji I



Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196602161993032001

Pengaji II



Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E., M.Ak
Pembina (IV/a)
NIP. 198609022009122001

Pengaji III



Prima Yudha Yudianto, S.E., M.M
Penata (III/c)
NIP. 197807172005021001

Mengetahui

Ketua Program Studi Transportasi Laut



Faris Nofandi, S.Si. T, M.Sc
Penata Tk-I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kebesaran Allah SWT tuhan semesta alam, karena atas segala kuasanya, berkat dan anugerahnya yang ia telah berikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Skripsi ini. Adapun proposal Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV Transportasi Laut di Politeknik Pelayaran Surabaya dengan mengambil judul : **PENGARUH MASA KERJA AWAK KAPAL TERHADAP PEMBAYARAN DANA CUTI PADA PT. PUPUK INDONESIA LOGISTIK**

Dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini saya mengalami beberapa kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari para pembimbing penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Moejiono, M.T, M.Mar.E. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan fasilitas berupa ruang dan waktu atas terselenggaranya Skripsi.
2. Bapak Faris Nofandi S.Si.T, M.Sc. selaku ketua jurusan Transportasi Laut yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk membuat Skripsi.
3. Ibu Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I dan Bapak Prima Yudha Yudianto, S.E., M.M. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga selesai.
4. Seluruh Civitas Akademik, Staff dan Dosen Pengajar Jurusan Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.
5. Kepada keluarga saya, terutama yang saya sayangi Ibunda Maseni Iswahyuni, dan Bapak Muhammad Djali yang telah memberi doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Skripsi ini.
6. Firdyah Melati Wahyu Analita sebagai kakak yang sangat penulis sayangi dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
7. Seluruh Staff dan Karyawan PT. Pupuk Indonesia Logistik terimakasih atas semua bimbingan dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan praktik darat/prada.

8. Teman-teman Taruna dan Taruni TL D Mandiri, rekan-rekan angkatan XI, Kasta Lamongan, terimakasih atas cerita indahnya.
9. Teman-Teman penulis pada saat melaksanakan praktik darat/prada di PT. Pupuk Indonesia Logistik, terimakasih atas suka dan dukanya selama satu tahun.
10. Dan semua pihak yang tak mungkin tersebutkan namanya satu persatu. Dalam penyusunan ini penulis menyadari masih banyak kekurangan baik ditinjau dari segi penulisan, penyajian materi maupun dalam penggunaan bahasa.

Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini yang akan berguna untuk umum maupun penulis sendiri. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi penulis dan maupun pembacanya untuk menambah pengetahuan. Akhir kata saya berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan untuk lembaga Politeknik Pelayaran Surabaya pada khususnya.

SURABAYA, 17 Juli 2024

PENULIS

Yayang Andhika Cahya Pranata
NIT : 08.20.042.1.12

ABSTRAK

YAYANG ANDHIKA CAHYA PRANATA. Pengaruh Masa Kerja Awak Kapal Terhadap Pembayaran Dana Cuti Pada PT. Pupuk Indonesia Logistik. Dibimbing oleh Dosen Pembimbing 1 Ibu Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E., M.Ak. dan Dosen Pembimbing 2 Bapak Prima Yudha Yudianto, S.E.,M.M.

Cuti merupakan hak bagi setiap pekerja, termasuk awak kapal. Di Indonesia, hak cuti diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Salah satu aspek penting dari hak cuti adalah pembayaran dana cuti. Besarnya dana cuti yang diterima oleh awak kapal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masa kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari awak kapal yang bekerja di kapal milik PT. Pupuk Indonesia Logistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara masa kerja awak kapal dengan pembayaran dana cuti. Hal ini berarti semakin lama masa kerja awak kapal, semakin besar pula dana cuti yang diterimanya. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan pelayaran dan awak kapal. Perusahaan pelayaran perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hak cuti awak kapal, terutama dalam hal pembayaran dana cuti. Awak kapal juga perlu memahami hak-haknya terkait dengan cuti, termasuk besarnya dana cuti yang berhak diterimanya.

Kata Kunci: Awak Kapal, Masa Kerja, Pembayaran Dana Cuti, Deskriptif Kuantitatif

ABSTRACT

YAYANG ANDHIKA CAHYA PRANATA. *The Effect of Crew Work Period on the Payment of Leave Funds at PT. Pupuk Indonesia Logistics. Supervised by Supervisor 1 Mrs. Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E., M.Ak. and Supervisor 2 Mr. Prima Yudha Yudianto, S.E., M.M.*

Leave is a right for every worker, including ship crew. In Indonesia, leave rights are regulated in Law Number 13 of 2003 concerning Employment. One important aspect of leave rights is payment of leave funds. The amount of leave funds received by ship crew is influenced by several factors, one of which is length of service. This research aims to analyze the effect of crew members' work period on the payment of leave funds. This research uses quantitative methods with quantitative descriptive analysis techniques. Research data was obtained from crew members who worked on ships owned by PT. Pupuk Indonesia Logistics. This research aims to analyze the effect of crew members' work period on the payment of leave funds. The results of the research show that there is a positive and significant influence between the length of service of ship crew and the payment of leave funds. This means that the longer the crew's work period, the greater the leave funds they receive. This research has important implications for shipping companies and ship crews. Shipping companies need to pay greater attention to crew leave rights, especially in terms of payment of leave funds. Ship crew also need to understand their rights regarding leave, including the amount of leave funds they are entitled to receive

Keywords: *Ship Crew, Period of Service, Leave Fund Payment, Descriptive Quantitative*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. BATASAN MASALAH.....	6
D. TUJUAN PENELITIAN.....	7
E. MANFAAT PENELITIAN	7
1. Secara Teoris	7
2. Secara Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA	9
B. LANDASAN TEORI	10
1. Awak Kapal	10

2. Masa Kerja Awak Kapal	13
3. Dana Cuti Awak Kapal	16
C. KERANGKA PIKIR PENELITIAN	17
D. HIPOTESIS PENELITIAN	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. JENIS PENELITIAN	20
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	20
1. Lokasi Penelitian	20
2. Waktu penelitian	21
C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	21
1. Variabel Bebas	22
2. Variabel Terkait.....	22
D. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	23
1. Sumber Data.....	23
2. Teknik Pengumpulan Data	23
E. TEKNIK ANALISIS DATA	24
1. Analisis Koefisien Korelasi.....	24
2. Analisis Koefisien Determinasi.....	26
3. Uji Regresi Linier.....	27
4. Uji Hipotesis/Uji T	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
1. Profil Perusahaan.....	31
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	32

3. Tata Nilai Perusahaan.....	33
4. Struktur Organisasi.....	34
B. HASIL PENELITIAN	36
1. Deskripsi Variabel Penelitian	36
2. Analisis Data.....	39
C. PEMBAHASAN	45
1. Koefisien Korelasi.....	46
2. Koefisien Determinasi	46
3. Regresi Linier	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. KESIMPULAN	48
B. SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran	18
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya	9
Tabel 3. 1 Kategori Koefisien Korelasi.....	26
Tabel 4. 1 Daftar kapal milik PT Pupuk Indonesia Logistik	32
Tabel 4. 2 Daftar Awak Kapal PT Pupuk Indonesia Logistik	36
Tabel 4. 3 Pembayaran Dana Cuti Periode Bulan Mei 2023	37
Tabel 4. 4 Pembayaran Dana Cuti Periode Bulan Juni 2023	38
Tabel 4. 5 Korelasi variabel X dan Y	40
Tabel 4. 6 Hasil korelasi variabel X terhadap variabel Y	40
Tabel 4. 7 Hasil koefisien Determinasi variabel X terhadap Variabel Y	42
Tabel 4. 8 Analisis regresi linier IBM SPSS Statisitcs	43
Tabel 4. 9 Hasil uji hipotesis IBM SPSS Statistics	44
Tabel 5. 1 Hasil uji hipotesis IBM SPSS Statistics	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Pupuk Indonesia Logistik 35

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bidang pelayaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang sektor perekonomian di Indonesia, untuk mencapai tujuan persatuan dan kesatuan bangsa, serta cita-cita Indonesia untuk menjadi poros maritim global, mengingat Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang wilayahnya didominasi oleh wilayah lautan. Letak Indonesia yang strategis pada jalur perdagangan global menawarkan potensi besar untuk memperluas perannya di dalam dan luar negeri guna memberikan dorongan dan mendukung perekonomian negara. Bidang pelayaran dinilai sangat efisien karena karakteristiknya, seperti kemungkinan terjadinya transportasi massal dan kemampuan menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah lain melalui laut. Menurut Amrullah & Anggoro, (2023) *if Indonesia wants to have source power man transportation sea Based on the world's maritime axis, Indonesia must first strive to become a maritime country and reach maritime human resources. To be a source power man transportation sea Based on a maritime state.*

Engkos Kosasih dan Hananto Soewodo (2014:134) juga berpendapat, bahwa di negara-negara maju daya tarik kerja dilaut berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh:

1. Dengan era kontainerisasi, jumlah hari di pelabuhan sangat singkat.
2. Jumlah crew di kapal semakin sedikit.
3. Gaji di kapal hampir sama dengan dengan gaji di darat dan terpisah dari keluarga.

Dari hal tersebut perusahaan di negara-negara maju mencari Sumber Daya Manusia (SDM) pelaut ke negara-negara berkembang yang mempunyai banyak SDM pelaut, termasuk Indonesia.

Pelayaran mempunyai pengertian sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2018 tentang tentang Pelayaran yaitu, "Pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim.

Dalam menjalankan usahanya dibidang pelarayan, maka perusahaan perlu adanya awak kapal. Salah satu sumber daya terpenting di atas kapal adalah awak kapal. Seperti di PT. Pupuk Indonesia Logistik, semua kegiatan di atas kapal dilakukan oleh awak kapal.

PT. Pupuk Indonesia Logistik merupakan salah satu dari sekian banyaknya perusahaan pelayaran nasional yang berkembang di Indonesia. PT. Pupuk Indonesia Logistik juga bertanggung jawab atas pengawakan kapal, yang dilakukan oleh bagian Divisi Pengawakan.

Untuk memenuhi kebutuhan pengawakan kapal, Divisi Pengawakan memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengatur dan mengawasi naik turunnya awak kapal.
2. Menyediakan awak kapal (*Crew Recruitment*) untuk memenuhi persyaratan sesuai ketentuan.
3. Perencanaan dan pembinaan awak kapal yang dilakukan untuk menempatkan awak kapal (*Rolling Crew*) pada kapal yang sesuai dengan

kualifikasi yang telah ditetapkan oleh bagian manajemen kapal (*Ship Management*).

PT. Pupuk Indonesia Logistik telah memenuhi kebutuhan awak kapal tersebut, oleh karena itu perusahaan membuat kebijakan dalam pembuatan kontrak bagi awak kapal. Kebijakan ini dibuat untuk memberikan ikatan bagi awak kapal tentang tugas, hak dan kewajiban selama mereka bekerja di atas kapal. Meskipun perusahaan telah membuat kebijakan, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam hal kontrak kerja baik yang *sign on* atau *sign off* yang dikarenakan lambannya pihak *recruitment* atau bagian Divisi Pengawakan dalam merekrut awak kapal pengganti. Menurut Faris Nofandi, Sasmito Muslim, Syehan Wibowo, (2021) Jika logistik diatur ataupun dikelola (manajemen) dengan baik, tentu akan tercapai tujuan efisiensi dan keefektifan yang akan membawa keuntungan besar untuk perusahaan ataupun minimum menghindari terjadinya kerugian.

Berdasarkan data dari perusahaan, awak kapal yang *standby* belum sesuai dengan kebutuhan, hal ini yang menyebabkan kurang optimalnya rotasi awak kapal dikarenakan setiap pergantian awak kapal harus menunggu awak kapal dari kapal lain yang sudah *sign-off*. Pada akhirnya, kesulitan mendapatkan awak kapal pengganti akan menyebabkan rotasi awak kapal yang tidak maksimal, hal ini akan menyebabkan masa kerja diatas kapal tidak sesuai dengan yang ditetapkan dalam Perjanjian Kerja Laut (PKL).

Masa kerja awak kapal merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembayaran dana cuti pada PT. Pupuk Indonesia Logistik. Semakin lama masa kerja seorang awak kapal, semakin besar pula haknya

untuk menerima dana cuti. Hal ini diatur dalam peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan di Indonesia, serta dalam kebijakan internal PT. Pupuk Indonesia Logistik.

Selain peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan, PT. Pupuk Indonesia Logistik juga memiliki kebijakan internal terkait dengan pembayaran dana cuti bagi awak kapal. Kebijakan tersebut biasanya tertuang dalam Peraturan Perusahaan (PP) atau Surat Edaran (SE) yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan. Dalam kebijakan internal tersebut, biasanya terdapat ketentuan yang lebih spesifik mengenai perhitungan dana cuti awak kapal, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi besaran dana cuti tersebut. Salah satu faktor yang biasanya dipertimbangkan adalah masa kerja awak kapal.

Setiap awak kapal yang bekerja di atas kapal dan melebihi batas waktu yang ditentukan oleh setiap perusahaan, maka awak kapal wajib menerima uang cuti seperti pada yang dijelaskan dalam Surat Perjanjian Kerja Pasal-8 yang berbunyi;

1. Uang cuti diberikan setelah menjalani kontrak selama 6 bulan dengan perhitungan yaitu; THP : 2
2. Jika masa kerja kurang dari 6 bulan maka tidak mendapat uang cuti
3. Jika masa kerja lebih dari enam bulan maka diberikan uang cuti secara prorata per bulan dengan perhitungan sebagai berikut;

Bulan Masa Kerja X THP

Berdasarkan rumus tersebut, dapat dilihat bahwa semakin lama masa kerja seorang awak kapal, semakin besar pula besaran dana cutinya. Hal ini dikarenakan upah pokok per bulan seorang awak kapal biasanya akan mengalami kenaikan seiring dengan masa kerjanya.

Selain masa kerja, terdapat beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam menghitung pembayaran dana cuti awak kapal, seperti jenis kapal, jabatan, dan tunjangan. Perhitungan dana cuti yang mempertimbangkan masa kerja dan faktor-faktor lainnya dapat memberikan manfaat bagi PT. Pupuk Indonesia Logistik dan awak kapal.

Masih terdapat beberapa pertanyaan yang perlu dijawab terkait dengan pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti pada PT. Pupuk Indonesia Logistik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui :

1. Bagaimana kebijakan internal PT. Pupuk Indonesia Logistik terkait dengan pembayaran dana cuti awak kapal ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara besaran dana cuti yang diterima oleh awak kapal dengan masa kerja yang berbeda ?

Penelitian lebih lanjut dapat membantu PT. Pupuk Indonesia Logistik dalam menyempurnakan kebijakan internal terkait dengan pembayaran dana cuti awak kapal. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan awak kapal dan kinerja perusahaan.

Namun pada kenyataannya, jika pelaksanaan rotasi awak kapal tidak maksimal, banyak awak kapal yang telah bekerja di atas kapal masa kerjanya melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan dan berdampak pada

pembayaran dana cuti yang berlebihan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memaparkan permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Masa Kerja Awak Kapal Terhadap Pembayaran Dana Cuti pada PT. Pupuk Indonesia Logistik”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah yang dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh masa kerja awak kapal terhadap besaran pembayaran dana cuti di PT. Pupuk Indonesia Logistik?
2. Apakah masa kerja awak kapal mempengaruhi besaran pembayaran dana cuti awak kapal ?

C. BATASAN MASALAH

Berawal dari mengidentifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan agar masalah yang dibahas tidak meluas nantinya. Yang akan dibahas oleh penulis nanti hanyalah permasalahan-permasalahan yang terjadi pada PT. Pupuk Indonesia Logistik, perusahaan tempat penulis melaksanakan praktik darat.

Adapun topik yang akan dibahas oleh penulis hanya berkaitan dengan:

1. Pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti yang diterima oleh awak kapal.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada awak kapal yang bekerja di PT Pupuk Indonesia Logistik.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti di PT Pupuk Indonesia Logistik.
2. Untuk mengetahui perbedaan pembayaran dana cuti awak kapal antara awak kapal yang sudah lama bekerja diatas kapal dengan awak kapal yang baru bekerja.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoris

Secara teori, hal ini dapat berguna dan berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan di sektor maritim. Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan bagi Taruna/i Politeknik Pelayaran Surabaya, dan dapat melengkapi buku perpustakaan untuk digunakan sebagai buku bacaan dan referensi untuk peneltian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi PT Pupuk Indonesia Logistik sebagai sumber informasi ilmiah. Untuk mengevaluasi persiapan yang telah dilakukan untuk mengurangi ketidaksesuaian rotasi awak kapal, sehingga berdampak pada pembayaran dana cuti awak kapal.

b. Bagi Penulis

Hal ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari praktik darat dan dapat memberikan wawasan baru, khususnya mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA

Review penelitian sebelumnya adalah cara untuk mengidentifikasi kesenjangan dan keterbatasan. Dengan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya, dapat mengidentifikasi area-area yang belum dieksplorasi secara memadai atau area-area dimana terdapat temuan-temuan yang kontradiktif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis yang mengatasi kesenjangan ini.

Review penelitian sebelumnya juga dapat membantu menentukan desain dan metodologi penelitian yang paling tepat. Dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan penelitian yang ada, juga dapat membuat keputusan mengenai ukuran sampel, metode pengumpulan data, dan analisis statistik.

Berikut adalah review dari jurnal sebelumnya.;

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Renny Hermawati, Ali Khamdilah Unimar Amni Semarang (Majalah Ilmiah Gema Maritim Vol 22 No 2 Tahun 2020)	Analisa Dampak Keterlambatan Mutasi Terhadap Kinerja Pelaut	Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan proses Mutasi Off pelaut akan berpengaruh terhadap kinerja pelaut. Analisis SWOT pada jurnal menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dalam kondisi tersebut. Keterlambatan Mutasi Off pelaut mempengaruhi kinerja perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kepercayaan stakeholders. Selain itu, kelemahan dan	Pada penelitian sebelumnya menjelaskan tentang dampak keterlambatan rotasi terhadap kerugian perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti menjelaskan tentang dampak keterlambatan rotasi terhadap masa kerja diatas kapal sehingga mempengaruhi pembayaran dana cuti yang diterima awak kapal.

			hambatan lebih banyak dibandingkan kekuatan dan peluang. Hal tersebut berarti kerugian yang dialami perusahaan dari keterlambatan Mutasi Off jauh lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan perusahaan.	
2.	Ghea Yulia Rahma, Sugiyanto, Sukmanofith, Titis Ari Wibowo STIP Jakarta (Meteor Vol 15 No. 01, Juni 2022)	Mekanisme Rotasi Awak Kapal (crew) Terhadap Kesesuaian Kontrak Perjanjian Kerja Laut (PKL) Guna Memperlancar Crewing Management Di kapal milik PT Pelayaran Sumber Rejeki	Penyebab terjadinya ketidaksesuaian masa kontrak yang ada dalam surat perjanjian kerja laut (PKL) yang dapat mempengaruhi keterlambatan pergantian crew diatas kapal dikarenakan perencanaan rotasi awak kapal yang tidak sesuai dengan yang direncanakan, awak kapal yang standby banyak menunda waktu untuk kembali bekerja diatas kapal, minimnya crew yang stanby di darat, dan kurangnya ketegasan dari perusahaan.	Pada penelitian sebelumnya mebahas tentang penyebab terjadinya ketidaksesuaian masa kontrak dalam PKL yang dapat mempengaruhi keterlambatan pergantian crew, sedangkan dalam penelitian penulis, menjelaskan tentang penyebab ketidak sesuaian masa kontrak dalam PKL dengan masa kerja awak kapal sehingga mempengaruhi pembayaran dana cuti awak kapal.

Sumber : Renny Hermawati, Ali Khamdilah

Unimar Amni Semarang (2020), Ghea Yulia Rahma, Sugiyanto,

Sukmanofith, Titis Ari Wibowo

STIP Jakarta (2022)

B. LANDASAN TEORI

Adapun teori-teori yang dapat dijadikan landasan oleh penulis dalam pembahasan materi ini antara lain :

1. Awak Kapal

a. Pengertian Awak Kapal

Awak kapal adalah elemen penting dalam pelayaran.

Mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam memastikan kelancaran dan keselamatan pelayaran. Untuk menjadi

awak kapal, seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti memiliki sertifikat dan kualifikasi, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan bahasa, serta memiliki disiplin dan kerja sama tim.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran, awak kapal adalah semua orang yang bekerja di atas kapal. Pengertian ini mencakup semua orang yang terlibat dalam operasi dan pemeliharaan kapal, mulai dari nakhoda, perwira, hingga anak buah kapal (ABK). Sedangkan menurut M.E. Soerjadi, S.H. (2004) Ahli Hukum Laut Indonesia, awak kapal adalah seseorang yang bekerja di atas kapal, termasuk nakhoda, perwira, dan ABK. Awak kapal memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan keselamatan pelayaran.

Capt. Zainal Abidin, M.Mar. (2010) Ahli Pelayaran Indonesia menyebutkan, awak kapal adalah semua orang yang memiliki tanggung jawab atas operasi dan pemeliharaan kapal. Awak kapal harus memiliki sertifikat dan kualifikasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Dr. Ir. Eddy Harianto, M.Mar.E. (2012) Ahli Teknik Kelautan Indonesia juga berpendapat, bahwa awak kapal adalah semua orang yang berkontribusi dalam operasi dan pemeliharaan kapal. Awak kapal harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan tugas mereka dengan aman dan efisien.

b. Peran dan Tanggung jawab awak kapal

Awak kapal memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam memastikan kelancaran dan keselamatan pelayaran.

Berikut adalah beberapa peran dan tanggung jawab utama mereka :

- 1) Memoperasikan kapal: Awak kapal bertanggung jawab untuk mengoperasikan semua sistem dan peralatan di atas kapal, termasuk mesin, kemudi, navigasi, dan komunikasi.
- 2) Memelihara kapal: Awak kapal juga bertanggung jawab untuk memelihara kapal agar tetap dalam kondisi yang baik dan aman untuk berlayar. Ini termasuk melakukan pemeriksaan rutin, perbaikan, dan pembersihan.
- 3) Menangani muatan: Awak kapal bertanggung jawab untuk memuat dan membongkar muatan dari kapal dengan aman dan efisien.
- 4) Memastikan keselamatan: Awak kapal bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan semua orang di atas kapal, termasuk penumpang, kru, dan pengunjung. Ini termasuk mengikuti prosedur keselamatan, melakukan latihan darurat, dan menanggapi situasi darurat.
- 5) Mematuhi peraturan: Awak kapal harus mematuhi semua peraturan dan regulasi yang berlaku untuk pelayaran.

2. Masa Kerja Awak Kapal.

a. Masa Kerja

Menurut Hasibuan (2019), masa kerja adalah lamanya waktu seseorang bekerja di suatu perusahaan atau organisasi. Masa kerja dihitung mulai dari tanggal pertama kali seorang karyawan mulai bekerja hingga tanggal saat ini. Masa kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gaji, tunjangan, dan hak-hak lainnya yang diterima oleh karyawan. Rivai dan Basri (2015) berpendapat bahwa Masa kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hak-hak, komitmen, loyalitas, kinerja, promosi, pensiun, tingkat stres, kelelahan, kesehatan, kepuasan kerja, motivasi, dan produktivitas karyawan.

Mangkunegara (2017) mendefinisikan masa kerja sebagai lamanya waktu seseorang bekerja pada suatu perusahaan atau organisasi yang dihitung sejak tanggal pertama kali mulai bekerja hingga tanggal saat ini. Masa kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres, kelelahan, dan kesehatan karyawan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, masa kerja merupakan salah satu aspek penting dalam karir seorang karyawan. Masa kerja dapat memberikan banyak manfaat bagi karyawan, seperti meningkatkan gaji, tunjangan, hak-hak lainnya, komitmen, loyalitas, kinerja, peluang promosi, hak pensiun, kepuasan kerja, motivasi, dan produktivitas.

b. Masa Kerja Awak Kapal

Masa kerja awak kapal adalah lamanya waktu seorang awak kapal bekerja di atas kapal. Masa kerja dihitung sejak tanggal mulai bekerja di kapal hingga tanggal berhenti bekerja di kapal.

Menurut Eddy Harianto, M.Mar.E. (2012) , masa kerja awak kapal di Indonesia juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pelatihan yang mereka miliki. Awak kapal dengan tingkat pendidikan dan pelatihan yang lebih tinggi umumnya memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji dan tunjangan yang lebih baik, sehingga mereka cenderung untuk bekerja lebih lama di atas kapal.

Penghitungan masa kerja awak kapal dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Masa kerja berdasarkan kontrak kerja: Masa kerja dihitung berdasarkan periode kontrak kerja awak kapal. Jika awak kapal menandatangani kontrak kerja selama 1 tahun, maka masa kerjanya adalah 1 tahun.
- 2) Masa kerja berdasarkan akumulasi masa kerja: Masa kerja dihitung berdasarkan akumulasi masa kerja awak kapal di berbagai kapal. Misalnya, seorang awak kapal bekerja di kapal A selama 6 bulan, kemudian pindah ke kapal B selama 9 bulan, dan seterusnya. Masa kerja total awak kapal tersebut adalah 6 bulan + 9 bulan + ...

- 3) Masa kerja berdasarkan peraturan perundang-undangan: Masa kerja dihitung berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

c. Manfaat Masa Kerja Awak Kapal

Adapun manfaat masa kerja awak kapal bagi awak kapal yang telah bekerja diatas kapal, antara lain:

- 1) Meningkatkan hak atas cuti: Semakin lama masa kerja awak kapal, semakin besar haknya untuk mendapatkan cuti.
- 2) Meningkatkan hak atas kenaikan gaji: Di beberapa perusahaan, masa kerja menjadi salah satu faktor yang menentukan kenaikan gaji awak kapal.
- 3) Meningkatkan hak atas pesangon: Saat berhenti bekerja, awak kapal berhak atas pesangon yang besarannya dihitung berdasarkan masa kerjanya.
- 4) Meningkatkan peluang untuk mendapatkan promosi: Awak kapal dengan masa kerja yang lebih lama biasanya memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan promosi jabatan.
- 5) Meningkatkan kredibilitas: Masa kerja yang panjang menunjukkan bahwa awak kapal memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih banyak, sehingga lebih dihargai oleh perusahaan dan rekan kerja.

3. Dana Cuti Awak Kapal

Dana cuti awak kapal adalah hak finansial yang diterima oleh awak kapal ketika mereka sedang cuti. Dana ini berbeda dengan gaji yang diterima awak kapal setiap bulannya. Dana cuti diberikan sebagai kompensasi atas hak awak kapal untuk beristirahat dan memulihkan tenaga setelah menjalani periode bekerja di atas kapal.

Dasar hukum pemberian dana cuti awak kapal didapatkan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan dan juga Peraturan Perusahaan (PP). Indonesia memiliki Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menjamin cuti tahunan bagi pekerja, termasuk awak kapal. Undang-undang ini mengatur tentang lama cuti yang wajib diberikan oleh perusahaan kepada awak kapal, serta hak atas upah cuti. Sedangkan Peraturan Perusahaan (PP): Perusahaan tempat awak kapal bekerja, seperti PT. Pupuk Indonesia Logistik, biasanya memiliki Peraturan Perusahaan (PP) yang mengatur secara lebih rinci tentang pemberian dana cuti awak kapal. Peraturan ini bisa jadi mencakup hal-hal seperti cara perhitungan dana cuti, syarat pengajuan cuti, dan hal lainnya yang terkait dengan pelaksanaan cuti awak kapal.

Tunjangan dana cuti diberikan kepada nakhoda dan anak buah kapal atas cuti tahunan. Dana cuti diberikan setelah menjalani kontrak selama 6 bulan dengan perhitungan yaitu; (THP : 2). Besaran dana cuti awak kapal biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Masa kerja: Semakin lama masa kerja awak kapal, semakin besar pula haknya untuk menerima dana cuti.

- b. Jabatan: Awak kapal yang memiliki jabatan lebih tinggi biasanya mendapatkan dana cuti yang lebih besar daripada awak kapal dengan jabatan lebih rendah.
- c. Jenis kapal: Jenis kapal tempat awak kapal bekerja mungkin juga turut mempengaruhi besaran dana cuti. Awak kapal yang bekerja di kapal yang lebih besar dan kompleks biasanya mendapatkan dana cuti yang lebih besar.

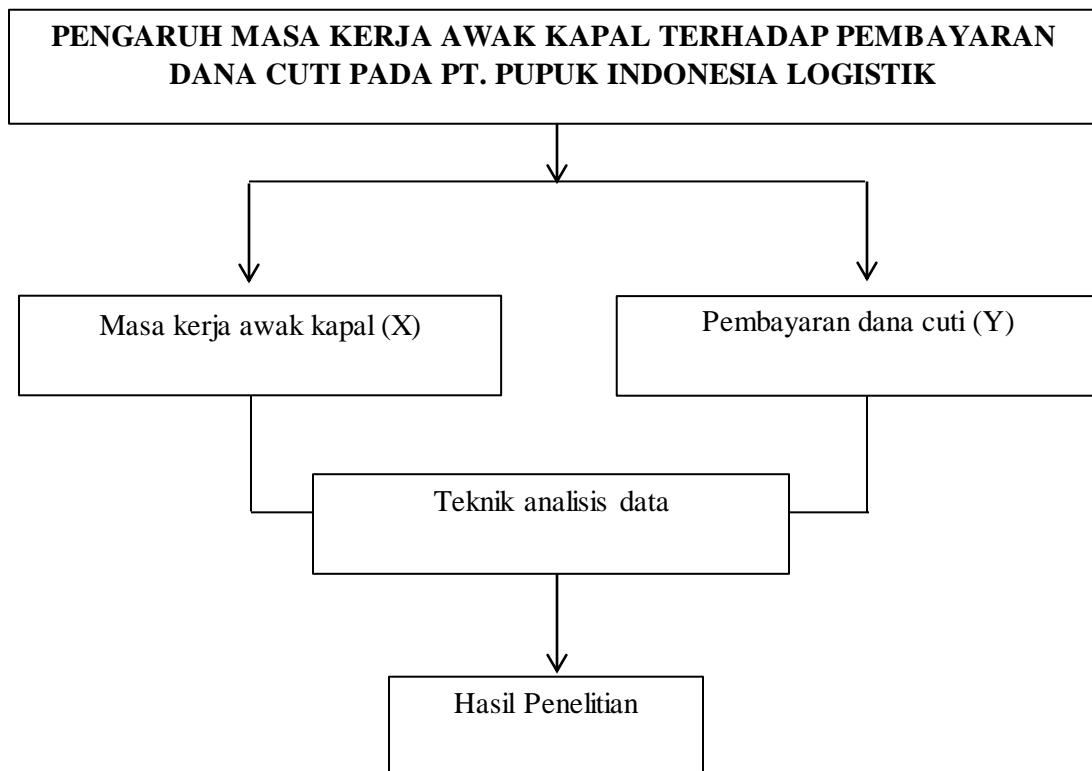
C. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Kerangka pemikiran adalah konsep penelitian yang menggambarkan hubungan sebab akibat yang akan terjadi dan diperoleh dari penjabaran tujuan pustaka. Untuk menjelaskan pembahasan penelitian ini, penulis membuat kerangka pemikiran tentang hal-hal yang menjadi Pembahasan pokok yaitu “Pengaruh masa kerja awak kapal” terhadap “Pembayaran dana cuti yang diterima pada PT. Pupuk Indonesia Logistik”.

Untuk medukung penjelasan pada bab-bab yang akan dibahas selanjutnya, kerangka pemikiran harus dibuat berdasarkan uraian berbagai teori dan penjelasan istilah dari para ahli pada tinjauan pustaka sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, bagan alur pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis atau asumsi yang mendasari adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih bersifat asumsi karena belum dapat dibuktikan kebenarannya. Jawaban yang disebut-sebut hanyalah kebenaran sementara, kebenarannya akan dibuktikan dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melakukan pembuktian apakah perkiraan yang dibuat pada penelitian ini akurat serta mendukung hipotesis yang dibuat atau sebaliknya. Untuk mengasumsikan jawaban sementara

berdasarkan rumusan masalah yang diteliti oleh penulis, maka hipotesis penelitiannya yaitu:

H_0 = Masa kerja awak kapal berpengaruh terhadap pembayaran dana cuti pada PT. Pupuk Indonesia Logistik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Sugiyono (2017) mendefinisikan metode penelitian sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian juga melibatkan analisis teoritis tentang cara atau teknik tertentu. Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan yang sudah ada. Penelitian dilakukan dengan cara menyelidiki masalah khusus yang membutuhkan jawaban, Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data numerik.

Untuk melengkapi penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan matematis untuk menguji, mengukur, dan menguji hipotesis teori pada metode kuantitatif, penyajian data umumnya diperoleh melalui survei dan eksperimen (observasi). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung selama melaksanakan praktik darat pada bagian Divisi Pengawakan PT. Pupuk Indonesia Logistik.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat penulis melakukan Praktek Darat (Prada) di PT Pupuk Indonesia Logistik, tepatnya di departemen

Ship Management (pengawakan kapal) yang berada di Wisma Pusri 101 Lantai 2 & 3, Jalan Letjen S. Parman Kav 101, Jakarta Barat 11440, Indonesia.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat penulis melakukan praktek darat (Prada) terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2022 sampai dengan 23 Agustus 2023. PT Pupuk Indonesia Logistik merupakan perusahaan pelayaran yang menyediakan jasa angkutan laut, dimana terdapat Divisi Pengawakan Kapal yang tergabung dalam departemen *Ship Management*.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Sebagaimana definisi variabel yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) Variabel berikut digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.
2. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, penulis mengguna variabel independen yaitu masa kerja awak kapal sedangkan untuk variabel dependen yaitu pembayaran dana cuti. Berikut keterangan definisi operasional dari setiap variabel beserta indikatornya :

1. Variabel Bebas

Masa kerja Awak Kapal

Awak Kapal (Crew) merupakan sumber daya yang berperan sangat penting yang ada diatas kapal, tanpa adanya seorang crew maka kapal tidak akan bisa menjalankan kegiatan operasional. Dengan demikian seseorang yang akan bekerja diatas kapal harus mendapatkan sijil dari perusahaan. Setiap crew atau awak kapal yang telah mendapatkan sijil, wajib melaksanakan tugas dengan sebagai mana mestinya yang tercantum pada isi surat Perjanjian Kerja Laut (PKL). Pada PT. Pupuk Indonesia Logistik disebutkan bahwa setiap crew yang telah bekerja diatas kapal memiliki masa kontrak kerja selama 6 bulan diatas kapal.

2. Variabel Terkait

Pembayaran dana cuti

Awak kapal atau crew yang telah bekerja diatas kapal wajib mendapatkan kesejahteraan yang meliputi gaji, tunjangan jabatan, tunjangan resiko, uang permakanan, dan lain sebagainya. Setiap crew yang telah bekerja selama 6 bulan diatas kapal, maka perusahaan wajib memberikan uang cuti kepada crew, dengan perhitungan (masa kerja diatas kapal (bulan) X THP : 12). Oleh sebab itu, setiap awak kapal yang mengalami over contract atau kelebihan masa kerja akan menyebabkan pembayaran dana cuti yang berlebihan sehingga dapat merugikan perusahaan.

D. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat di mana informasi dan data dikumpulkan. Sumber data dari informasi digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian, analisis, dan pengambilan keputusan. Sumber data dapat berupa berbagai jenis dokumen, rekaman, tempat, atau entitas yang menyediakan informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian dan analisis data, sumber data adalah sumber asli dari data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan analisis. Sumber data ini bisa bersifat primer (data yang dikumpulkan sendiri) atau sekunder (data yang diperoleh dari sumber lain yang telah mengumpulkannya sebelumnya).

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengamatan secara langsung

Teknik ini dilakukan oleh penulis dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek penelitian dalam mendapatkan informasi atau data yang ada di PT. Pupuk Indonesia Logistik. Pengamatan yang dilakukan mengenai rencana rotasi dan mutasi crew sesuai dengan topik penelitian. Teknik pengamatan langsung memiliki keuntungan yaitu peneliti dapat menilai secara langsung informasi maupun data yang diperoleh.

b. Observasi

Menurut Supriyati (2011:46) bahwa Observasi yaitu salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian yang sifat dasarnya naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara memetakan, menguraikan, menghitung, dan mengkaji data tersebut. Tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:285), teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis koefisien korelasi dan regresi untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik analisis yang digunakan.

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah salah satu metode dalam teknik analisis korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua

variabel. Hasil analisis ini dapat menunjukkan kekuatan, signifikansi, dan arah hubungan antar variabel tersebut. Analisis korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi Product Moment. Adapun rumus analisis koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r = Besarnya koefisien korelasi atau hubungan antara x dan y

n = Jumlah sampel

X = Independent variable

Y = Dependent variable

Hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) dapat diukur dengan koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi yang berkisar antara (-1 < r < 1) mengindikasikan beberapa kemungkinan sebagai berikut :

- a. Jika nilai r = 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variable sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali
- b. Jika nilai r = 1 atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variable dikatakan positif dan sangat kuat.
- c. Jika nilai r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y masih ada, tetapi bersifat negatif.

Penafsiran akan besar kecilnya koefisien korelasi yang umum digunakan dipresentasikan dalam bentuk tabel kategori koefisien korelasi adalah :

Tabel 3. 1 Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Korelasi Rendah
0,40 – 0,59	Korelasi Sedang
0,60 - 0,79	Korelasi Kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012 : 257)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk memperkirakan seberapa besar variabel dependen (pembayaran dana cuti) dipengaruhi oleh variabel independen (masa kerja awak kapal). Naik turunnya variabel dependen dihitung menggunakan koefisien determinasi, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = 0, yang berarti variabel X terdapat variabel Y lemah

Kd = 1, yang berarti variabel X terhadap Y kuat

r = nilai koefisien korelasi variabel X dan Y

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi :

- Menentukan kelayakan penggunaan model regresi linier dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi linier dapat digunakan dengan baik, sedangkan nilai koefisien determinasi yang menjauhi 0 menunjukkan bahwa model regresi linier tidak dapat digunakan dengan baik.

- b. Menentukan besar peranan variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi dapat diartikan sebagai persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas

3. Uji Regresi Linier

Teknik matematis yang disebut analisis regresi digunakan untuk menentukan seberapa dekat hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, digunakan analisis regresi linier sederhana. Variabel yang tidak dipengaruhi dalam analisis regresi disebut variabel terkait atau dependen, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel independen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh faktor masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti. Regresi linier merupakan salah satu perhitungan time series dengan metode kuantitatif, yaitu :

$$Y = \alpha + bX$$

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

α = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Prosedur langkah-langkah yang harus diikuti untuk melakukan analisis dan pengujian regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan analisis regresi linier sederhana

- b. Menentukan variabel X dan Y
 - c. Mengumpulkan data dalam format tabel
 - d. Menghitung X^2 , dan total dari masing-masingnya
 - e. Menghitung α dan b menggunakan rumus yang telah ditentukan
 - f. Membuat model persamaan garis regresi
 - g. Membuat prediksi tentang prediktor atau respons variabel
 - h. Gunakan uji t untuk menguji signifikansi dan menentukan tingkat signifikansi
4. Uji Hipotesis/Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang signifikan dan secara statistik (Ghozali , 2018).

Langkah-langkah pengujian :

- a. Menentukan H_0 dan H_1

H_0 tidak terdapat pengaruh masa kerja awak kapal dengan pembayaran dana cuti.

H_1 terdapat pengaruh pengaruh masa kerja awak kapal dengan pembayaran dana cuti.

- b. Menentukan tingkat signifikan

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan ambang batas signifikan 0,05 (jika digunakan untuk menentukan apakah hubungan lebih kecil atau lebih besar, sisi lain digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan). Tingkat signifikansi 0,05

(0,05 adalah tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian).

c. Menentukan T hitung

Untuk menentukan t hitung didapatkan pada pengelolahan data SPSS.

d. Menentukan t tabel

- 1) Tingkat signifikan uji dua arah dengan $(\alpha) = 0,05$
- 2) Degree of Freedom (df) = $n - k$

Dimana :

df : Derajat Kebebasan

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

e. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : ditolak apabila t hitung $< t$ tabel

H_1 : diterima apabila t hitung $< t$ tabel

f. Membandingkan signifikansi variabel independen terhadap standar signifikansi (0,05) yang mana memiliki nilai H_0 dan H_1 yang ditolak atau diterima.

g. Kesimpulan

- 1) Apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara masing-masing variabel independen (pengaruh masa kerja awak kapal) terhadap variabel dependen (pembayaran dana cuti).

- 2) Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 diterima yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara masing-masing variabel independen (pengaruh masa kerja awak kapal) terhadap variabel dependen (pembayaran dana cuti).